

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur mendorong perusahaan-perusahaan manufaktur untuk meningkatkan kinerja perusahaan masing-masing. Tujuan utama perusahaan meningkatkan kinerjanya adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini serta dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga nilai perusahaan dianggap mampu mempengaruhi penilaian para investor terhadap perusahaan (**Yanti dan Darmayanti, 2019**).

Menurut **Yanti dan Darmayanti (2019)** Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Perusahaan pada dasarnya didirikan guna menciptakan nilai tambah, terutama dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya..

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual (**Muslichah dan Hauteas, 2019**). Nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham perusahaan bersangkutan. semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai

perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Maka dari itu, manajemen keuangan yang efektif sangat penting untuk kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan (**Kolamban et al., 2020**).

Menurut **Kurniasari (2017)** Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan price to book value (PBV). Price to book value (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya (**Suwardika dan Mustanda, 2017**).

Rasio ini digunakan karena dengan rasio ini dapat diketahui apakah tingkat harga sahamnya over \ valued ataukah undervalued dari nilai bukunya sehingga dapat menilai tinggi atau rendahnya nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya tersebut (**Muslichah dan Hauteas, 2019**).

Selanjutnya faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *likuiditas*. Menurut **Awulle et al. (2018)** Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. (dividen merupakan arus kas keluar, semakin besar jumlah kas yang tersedia maka dianggap baik likuiditas perusahaan, dan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen).

Menurut **Hayati et al. (2018)** Rasio likuiditas (liquidity ratio) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas (liquidity) mengacu kepada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi (membayar) hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo.

Menurut **Dewi dan Sujana (2019)**, Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid atau dengan kata lain perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aset lancar yang lebih besar daripada utang lancar atau utang jangka pendek. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor.

Penelitian yang dilakukan **Sukarya dan Baskara (2019)** menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sector food and beverages. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Surmadewi dan Saputra (2019)** menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di BEI periode 2014-2017.

Selain likuiditas (*liquidity*), *leverage* juga mempengaruhi nilai perusahaan. **Sukarya dan Baskara (2019)** Rasio solvabilitas atau Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut **Kolamban et al. (2020)** Leverage muncul dikarenakan perusahaan yang ingin memenuhi kebutuhan sehari-harinya untuk beroperasi yang menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap dan biaya bunga dari hutang dan juga dapat meningkatkan return atau penghasilan bagi perusahaan atau pemegang saham.

Leverage dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio DER (Debt to Equity Ratio), rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Lebih lengkapnya, rasio ini dapat mengukur seberapa jauh perusahaan tersebut memiliki pinjaman terhadap kreditur. Apabila nilai rasionya semakin tinggi, maka semakin besar perusahaan tersebut memperoleh dana dari luar (**Suryana dan Rahayu, 2018**).

Penelitian yang dilakukan oleh **Surmadewi dan Saputra (2019)** mengemukakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan Penelitian **Awulle et al. (2018)**, dari hasil penelitian dinyatakan solvabilitas atau leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Menurut **Raningsih dan Artini (2018)** Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan. Semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan. Pertumbuhan prospek tersebut oleh investor akan ditangkap sebagai sinyal positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor yang tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan.

Menurut **Sari dan Priyadi (2016)** Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba

yang tinggi lebih menarik perhatian para investor. Investor yang tertarik terhadap perusahaan akan melakukan penanaman modal ke perusahaan, namun sebaliknya apabila perusahaan dianggap memiliki kemampuan menghasilkan laba yang rendah investor akan menarik kembali dananya dari perusahaan.

Profitabilitas dalam penelitian ini dapat dinilai dengan metode Return On Asset (ROA). ROA dipilih untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi (**Yanti dan Darmayanti, 2019**).

Sukarya dan Baskara (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Pristianingrum (2017)** juga mengemukakan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun, di sisi lain akan menimbulkan hutang yang banyak karena resiko perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sangat kecil (**Indriyani, 2017**).

Menurut **Kolamban et al. (2020)** Ukuran perusahaan adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan

dalam usaha mencapai tujuan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan.

Menurut **Suryana dan Rahayu (2018)** Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma (Ln) dari total aset (natural logarithm of asset).

Yanti dan Darmayanti (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Dewi dan Abundanti (2019)** mengemukakan hasil yang sama yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Nilai perusahaan yang tidak stabil akan dianggap mengalami penurunan kinerja oleh para investor.
2. Investor mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Adanya masalah dalam upaya perusahaan manufaktur untuk meningkatkan kinerja perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan.
4. Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *likuiditas* terhadap nilai perusahaan.
5. Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.
6. Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
7. Hasil penelitian terdahulu ukuran perusahaan masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
8. Terjadinya ketidak selarasan antara pihak pemegang saham dan manajemen perusahaan yang menyebabkan dampak buruk terhadap tata kelola perusahaan.
9. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang akan mempengaruhi keputusan calon investor untuk melakukan investasi saham pada perusahaan tersebut.
10. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan mempengaruhi keputusan calon investor untuk melakukan investasi saham pada perusahaan tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Dari penjabaran latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi penelitian ini dengan meneliti tentang Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimanakah pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh likuiditas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh leverage secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *likuiditas*, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas yang telah dipaparkan oleh penulis maka dapat diperoleh manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau sebagai informasi dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan terutama dalam membuat keputusan terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Akademik

Diharapkan menjadi salah satu bahan masukan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya berkaitan dengan topik ini, dan menambahkan variabel tambahan jika ingin melanjutkan penelitian.